

**ANALISIS *ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP* PADA
PEDAGANG MUSLIM PASAR HORAS KOTA
PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh:

CINDY ADELIA

NPM: 1801280021



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti

Ayahanda Basri

Ibunda Sri Wahyuni

Abangda Diski Andoni

Abangda Hairul Basri

Abangda Hasnan Asrawi

Yang selalu mendo'akan kesuksesan dan keberhasilan bagi diriku

Doa setiap sujudmu papa, mama menjadi penguat dan motivasi tersendiri dalam setiap langkah yang telah ku jalani.

Serta sahabat-sahabat saya Sindi Pratiwi, Safira Mandasari, Ayu Sari Kartika, Emalia Anggita, Ropita Indah, Sinta Kumala Sari, Nurhasannah yang selalu ada dalam memberi semangat dan menemani canda tawa dan tangis dalam proses skripsi.

Terimakasih sudah mengisi hari-hari di masa perkuliahan saya.

Wadah Berproses keluarga besar ANAK BAIK, Yang selalu menjadi support system terbaik, serta masih kebersamai sampai saat ini.

Motto

Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Adelia
NPM : 1801280021
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar” merupakan karya asli saya. jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 28 September 2022


Cindy Adelia
NPM:1801280021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

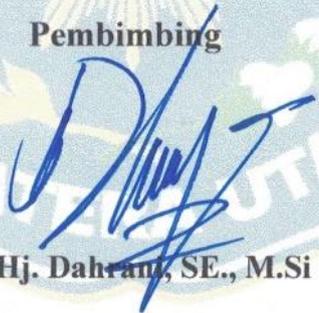
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Cindy Adelia
NPM : 1801280021
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 28 September 2022

Pembimbing

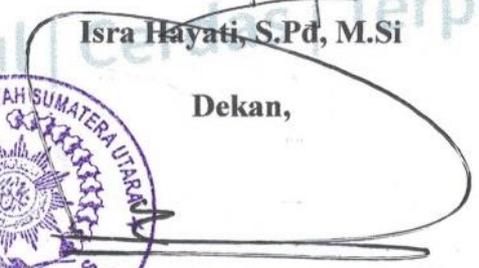

Dr. Hj. Dahran, SE., M.Si

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Dekan,




Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Cindy Adelia
NPM : 1801280021
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar

Medan, 28 September 2022

Pembimbing

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati S,Pd.,M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

Nama Mahasiswa : Cindy Adelia
Npm : 1801280021
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Rabu 28 Sept 2022	Perubahan judul Secara arahan & bimbingan		
29 Sept 2022	Isu dan bimbingan Ace Sidang rija Arjan		

Medan, 29-9-2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati S,Pd.,M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati S,Pd.,M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

Nama Mahasiswa : Cindy Adelia
Npm : 1801280021
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar
Horas Kota Pematangsiantar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Jum'at 19 Sept 2022	<ul style="list-style-type: none"> Data pedagang Muslim dan Non Muslim di Pasar Horas harus dicantumkan Didalam hasil penelitian dijelaskan pedagang Pasar Horas itu ada berapa pedagang. Pedagang heterogen ada yang Muslim ada juga yang Non Muslim. Di pembahasan dikolaborasikan dengan hasil penelitian 		
Selasa 27 Sept 2022	<ul style="list-style-type: none"> Bab IV belum sesuai dengan ketentuan Bab IV memperbaiki hasil penelitian dan bahasa yang digunakan Perbaiki penulisan 		

Medan, 29-9- 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S,Pd.,M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

**ANALISIS ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP PADA
PEDAGANG MUSLIM PASAR HORAS KOTA
PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syari'ah*

Oleh :

CINDYADELIA
NPM : 1801280021

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Pembimbing



Dr. Hj. Dahrani, SE, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP PADA
PEDAGANG MUSLIM PASAR HORAS KOTA
PEMATANGSIANTAR**

Oleh :

**CINDY ADELIA
NPM : 1801280021**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 28 September 2022

Pembimbing



Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Medan, 28 September 2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n, Cindy Adelia

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Cindy Adelia** yang berjudul “ **Analisis Islamic Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar** “. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Cindy Adelia
NPM : 1801280021
Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
PENGUJI II : Drs. Sarwo Edi, Ma



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987
Nomor : 0453bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge

ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

b. Huruf Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـِ	Fathah	Ai	a dan i
َـِـُ	Fathah	Au	a dan u

Contoh :

- kataba : كَتَبَ
- fa'ala : فَعَمَ
- kaifa : كَيْفَ

c. Madadah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf dan Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا-	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- qāla : قَم
- ramā : زو
- qīla : قَم

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua :

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dammah transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

- Raudah al-afāl - raudatul afāl : روضت اطنب
- al-Madīnah al-munawwarah : ان دمان ُوزة
- alḥah : طهحت

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid transliterasinya ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- Rabbanā : رَبُّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : الْبِرِّ
- al-hajj : الْحَجِّ
- nu"ima : نُومِي

d. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرَّجُلِ
- as-sayyidatu : السَّيِّدَةِ
- asy-syamsu : السَّمْسِ
- al-qalamu : الْقَلَمِ

e. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzūna : تَحْرُؤٌ
- an-nau' : أُنَىء
- syai'un : شَيْءٌ
- inna : اِنَّ
- umirtu : اِيْمِرْتُ
- akala : اَكَمَ

f. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

g. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD. diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallažibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Narummunallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami[‘]an
- Lillahi-amrujami[‘]an
- Wallahubikullisyai[‘]in „alim

h. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan. pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

Abstrak

Cindy Adelia, 1801280021, ‘Analisis Islamic Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar’, Pembimbing ***Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si***

Rendahnya pengetahuan pedagang akan pentingnya berbisnis dengan menurut syariat Islam. Pedagang muslim yang ada di Pasar Horas Kota Pematangsiantar masih banyak yang belum menerapkan bisnis menurut Islam. Minoritasnya pedagang muslim yang ada di Pasar Horas sehingga minimnya wawasan tentang *Islamic Entrepreneurship* Rancangan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti survey langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau keadaan yang sebenarnya. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang Muslim yang ada di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Untuk itu penulis melakukan wawancara kepada 6 para pedagang Muslim Pasar Horas. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan sejak Agustus 2022 di Pasar Horas Kota Pematangsiantar.

Peneliti menggunakan wawancara tertulis yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab responden dan ada juga yang menggunakan perekam suara maupun dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti. Dalam memberikan pemahaman tentang *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang muslim yang ada di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship* pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar yaitu belum sesuai dengan prinsip Ketuhanan (Tauhid), dimana hanya mengejar keuntungan dunia saja sehingga meninggalkan kewajibannya sebagai umat Muslim. Terlalu sibuk dengan aktivitas berdagangnya sehingga lupa kalau yang memberikan rezeki kepadanya ialah sang Pencipta. Namun dalam prinsip keadilan telah sesuai dengan melakukan kesteraan harga kepada pemebeli. Dan prinsip tolong menolong juga sudah sesuai dengan prinsip *Islamic Entrepreneurship* dengan saling menolong antara pedagang

Kata Kunci: *Islamic Entrepreneurship. Pedagang muslim*

Abstract

Cindy Adelia, 1801280021, ‘Analisis Islamic Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar’, Pembimbing ***Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si***

The low knowledge of traders about the importance of doing business according to Islamic law. There are still many Muslim traders in Horas Market, Pematangsiantar City who have not implemented business according to Islam. The minority of Muslim traders in Horas Market so that there is a lack of insight into Islamic Entrepreneurship. The research design conducted by the author uses field research with a qualitative descriptive approach. . What is meant by field research is survey researchers who go directly to the field to make observations about phenomena in a natural state or actual situation. The focus of this research is to find out how Islamic Entrepreneurship on Muslim traders in Horas Market Pematangsiantar City. For this reason, the author conducted interviews with 6 Muslim traders at Horas Market. This can be seen from the results of interviews conducted by researchers since August 2022 at Horas Market Pematangsiantar City.

Researchers used written interviews containing questions to be answered by respondents and some used voice recorders and documentation obtained by researchers. In providing an understanding of Islamic Entrepreneurship to Muslim traders in Horas Market Pematangsiantar City. The principles of Islamic Entrepreneurship of Muslim traders at Horas Market Pematangsiantar City are not in accordance with the principle of God (Tawhid), which only pursues worldly profits so that they leave their obligations as Muslims. Too busy with his trading activities so that he forgets that it is the Creator who provides him with sustenance. However, in the principle of fairness, it is in accordance with making price balances to buyers. And the principle of helping is also in accordance with the principles of Islamic Entrepreneurship by helping each other between traders.

Keywords: *Islamic Entrepreneurship, Muslim traders*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 Sarjana Ekonomi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa.

Namun disadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling penulis yang mendukung dan membantu. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, diantaranya :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan,keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani
2. Teristimewa orang tua Ayahanda Basri dan Ibunda Sri Wahyuni tercinta serta untuk 2 saudara kandung, atas setiap cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan,baik secara moril maupun materil. Baktiku seumur hidup takkan mampu untuk membalas semua kasih sayang kalian.
3. Bapak Prof.. Dr. Agussani, M. AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani S.PdI, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Isra Hayati S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Syahrul Amsari, SE.Sy., M.Si. Selaku Sekretaris Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dr. Hj. Dahrani, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu yang bermanfaat dan arahan yang banyak sehingga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
10. Seluruh staff Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan informasi serta pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
11. Terimakasih terkhusus kepada diri sendiri yang mau dan mampu bertahan, berusaha, dan terus semangat dalam berjuang untuk segala hal terutama melawan rasa malas untuk mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih sudah mau untuk selalu berjuang.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Terimakasih untuk semua dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2022

Cindy Adelia
NPM : 1801280021

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Rencana Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Kehadiran Peneliti	26
D. Tahapan Penelitian	27
E. Data dan Sumber Data	27
F. Teknik pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Pemeriksaan Keabsahaan Temuan	30

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Penelitian	32
1. Sejarah Pasar Horas Kota Pematangsiantar	32
2. Gambaran Umum Geografis	34
3. Visi dan Misi Pasar Horas Kota Pematangsiantar.....	34
4. Sarana dan Prasarana Umum	35
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan.....	44
 BAB IV : PENUTUP	 49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
 DAFTAR PUSTAKA	 51
 LAMPIRAN	 54

DAFTAR TABEL

<u>Nomor</u>	<u>Judul Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 3.1	Pelaksanaan Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1	Data Jumlah Pedagang Pasar Horas	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai suatu agama yang besar di dunia ini jelas memiliki pandangan yang positif terhadap entrepreneur atau wirausaha. Dalam pandangan islam, seorang muslim atau pemeluk agama islam sangat dianjurkan untuk melakukan upaya mencari rezeki dan penghasilan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Jum'ah (62):10 Allah berfirman yang terjemahannya: apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Memilih berbisnis dengan cara yang diatur oleh islam berarti mengedepankan Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman yang memiliki prinsip-prinsip secara global dan spesifik. Penerapan hukum syariat islam melalui ijtihad dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Berbisnis secara syariat islam senantiasa mempertimbangkan nilai-nilai yang menjamin kesuksesan dan kelanggengan suatu bisnis, karena bisnis bagi umat Islam adalah serangkaian ibadah.(Nuranisa, 2018)

Upaya menumbuhkan atau membangun *Islamic Entrepreneurship* akhir-akhir ini bukan lagi merupakan hal yang sekedar perlu untuk dilakukan, tetapi sudah merupakan suatu hal yang harus dan wajib untuk dilakukan oleh setiap muslim yang ada di Indonesia.

Entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal penciptaan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan suatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan suatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak. selain itu, ada yang mendefinisikan kewirausahaan sebagai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja,

teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan Islam (*Islamic Entrepreneurship*) bermakna segala bentuk aktivitas dalam mendirikan, memimpin, mengelola, mengambil risiko, dan menjadi pemilik usaha yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga *Islamic Entrepreneurship* merupakan upaya mendorong hadirnya praktik bisnis yang menebarkan nilai-nilai Islam segala bentuk aktivitas bisnis, hal tersebut disebabkan keberadaan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi dan diciptakan oleh Allah untuk selalu beribadah kepadanya-Nya. Maka membawa konteks ibadah kepada aktivitas bisnis atau bermu'amalah harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, sebab prinsip utama dalam *Islamic Entrepreneurship* adalah Al-Qur'an dan As Sunnah. (Dwi Cahyani, n.d.)

Dewasa ini, pengangguran dan kemiskinan yang ada di Indonesia terjadi karena perbandingan antara jumlah lapangan pekerjaan di semua sector tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang dihasilkan di segala level Pendidikan. Salah satu jalan yang bisa ditempuh untuk bangkit dari ketepurukan adalah bekerja. Bekerja adalah melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan uang. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi adalah dengan berwirausaha. Berwirausaha atau berdagang merupakan kemampuan untuk berdiri sendiri mengejar peluang yang menuntut kemampuan mengelola dan pengalaman untuk memacu kreativitas.

Entrepreneur atau kewirausahaan sebenarnya tidak asing dengan seorang muslim, baik dari sisi kesejahteraan maupun normatif. Sehingga seluruh didalamnya diatur segala pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Perekonomian dan bisnis dalam Islam pun sudah sangat sempurna dan lengkap sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, demikian pula wirausaha yang merupakan salah satu bagian dalam melakukan aktivitas bisnis.

Menjadi seorang wirausahawan merupakan sosok pejuang, karena banyak hal yang bisa dilakukan olehnya, terlebih lagi jika wirausahaan tersebut yang menerapkan *Islamic Entrepreneurship*, maka wirausahawan tersebut akan lebih

banyak lagi mengang nilai-nilai kebaikan dalam aktivitasnya. Hal ini dikarenakan *Islamic Entrepreneurship* selalu mengedepankan kemaslahatan.

Seorang *Islamic Entrepreneur* adalah seorang pejuang yang berusaha untuk melakukan suatu amal usaha. Jika seorang muslim berwirausaha, akan tetapi tidak memasukkan nilai-nilai keislaman dalam usahanya, dan cenderung banyak melakukan penipuan maka belum tentu ia disebut *Islamic Entrepreneurship*.

Bekerja mencari nafkah dalam islam merupakan sarana ibadah kepada Allah SWT, dalam berbisnis atau berdagang hendaknya menggunakan rambu-rambu yang sudah ditetapkan dalam islam, hal yang demikian disebut dengan *Islamic Entrepreneurship*. *Islamic Entrepreneurship* ini dititiberatkan pada cara berdagang yang mengikuti Al-Qur'an dan Hadist. Dalam berdagang selain mendapatkan keuntungan yang banyak juga keuntungan yang didapatkan berkah. Seperti cara berdagang Nabi Muhammad SAW yang selalu jujur dan tidak curang. Sebagaimana firman Allah SWT yakni:

﴿لِّلْمُطَفِّينَ وَيْلٌ﴾

Artinya: *Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)*. (QS. Al-Mutaffifin:1)

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa orang yang curang itu Ketika dia membeli maka dia ingin barang beliannya ditambah takarannya tapi Ketika dia menjual ke orang lain justru dia mengurangi timbangan sehingga merugikan pembeli. Allah SWT telah menyampaikan ancaman yang pedas kepada orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang yang terjadi di tempat-tempat jual beli di Makkah dan Madinah pada waktu itu.

Dalam perekonomian Islam, pasar memiliki kedudukan yang penting, Rasulullah sangat menghargai harga yang adil yang terbentuk di pasar. Karena dalam islam, nilai-nilai moralitas yang meliputi kejujuran, keadilan, dan keterbukaan sangat diperlukan dan menjadi tanggung jawab bagi setiap pelaku pasar. Nilai-nilai tersebut merupakan cerminan dari keimanan seorang muslim kepada Allah. Bahkan Rasulullah pun tidak menyukai transaksi perdagangan yang tidak mengindahkan nilai-nilai moralitas. Setiap pedagang boleh saja berdagang

dengan tujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi Islam bukan sekedar mencari keuntungan sebesar-besarnya tetapi juga mencari keberkahannya.

Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakan budaya *entrepreneurship* dalam kehidupan setiap muslim. Budaya *entrepreneurship* muslim itu bersifat religious yakni hubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan manusiawi yaitu hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*). Berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian *entrepreneur* muslim akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada usaha yang dijalankan, tanpa melupakan hubungannya dengan Tuhan dalam hal beribadah. Sebagaimana firman Allah SWT yakni:

لَا تُؤْتُوا زَكَوٰتِكُمْ اِلٰى اَنْفُسِكُمْ وَلَا تَبَدَّلُوا بِهَا بَدَلًا يَّكْفُرُ بِهَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَلَا يَكْفُرُ بِهَا الَّذِيْنَ هَدٰى اللّٰهُ فَاِنَّ اَكْبَرًا لِّعِنْدِ اللّٰهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِهِۦٓ وَيَكْفُرُوْنَ

وَالْاَبْصَارُ الْاَلْبٰبِ فِيْهِ تَتَقَلَّبُ يَوْمَآ

Artinya : *orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan sholat, dan menunaikan sholat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari Ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat). (Q.S. An-Nur:37)*

Pasar Horas terletak di Jalan Thamrin No.6c, Kec. Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Tepatnya terletak ditengah perkotaan menjadi peluang bagi para pelaku untuk mencari rezeki dengan cara berdagang. Terdapat banyak pedagang yang berjualan di pasar ini seperti pedagang makanan, pakaian, alat rumah tangga, kebutuhan pokok, elektronik dan kebutuhan lainnya. Ketika adzan berkumandang, pedagang muslim yang berjualan di Pasar Horas masih terlihat sibuk dengan aktifitas berjualannya.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti kepada salah satu pedagang Muslim di Pasar Horas menemukan pedagang yang bertindak curang. Mengurangi

berat timbangan agar mendapat keuntungan yang lebih. Berdagang dengan tidak jujur dan Amanah.

Fenomena ini sudah sering terjadi di setiap pedagang muslim yang ada di pasar. Namun demikian pedagang lainnya juga melakukan hal yang sama. Adanya sifat dan praktik-praktik seperti ini sesungguhnya tidak sejalan jika dikaitkan dengan prinsip tauhid dalam *Islamic Entrepreneurship*.

Jika berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP PADA PEDAGANG MUSLIM PASAR HORAS KOTA PEMATANGSIANTAR”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihubungkan berdasarkan aspek, maka secara garis besar identifikasi masalah pada penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan pedagang akan pentingnya berbisnis dengan menurut syariat Islam.
2. Pedagang muslim yang ada di Pasar Horas Kota Pematangsiantar masih banyak yang belum menerapkan bisnis menurut Islam
3. Minoritasnya pedagang muslim yang ada di Pasar Horas sehingga minimnya wawasan tentang *Islamic Entrepreneurship*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar?
2. Bagaimana sifat-sifat pedagang muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar?
3. Bagaimana konsep *Islamic Entrepreneurship* terhadap pedagang muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar
2. Untuk mengetahui sifat-sifat pedagang muslim Psar Horas Kota Pematangsiantar
3. Untuk mengetahui konsep *Islamic Entrepreneurship* terhadap pedagang muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan digunakan sebagai referensi kepustakaan karya ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Islamic Entrepreneurship*, terutama dalam aktivitas dagang yang sesuai dengan syariat islam yang dapat menjadi referensi,

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait hasil penelitian khususnya tentang *Islamic Entrepreneurship*

b. Bagi Pedagang Muslim Psar Horas

Dapat memberikan informasi yang factual dan dapat menjadi bahan pertimbangan peningkatan *Islamic Entrepreneurship* pedagang.

c. Bagi Pembaca

Sebagai tamabahan referensi, informasi, wawasan, serta diharapkan menjadi sumbangan pemikiran peneliti lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menggambarkan tentang arah penelitian yang akan dilakukan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoretis

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, serta mencantumkan kerangka berpikir terjadinya fenomena yang akan diteliti dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan rancangan penelitian, lokasi, waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai informasi gambaran umum subjek penelitian, diantaranya yaitu mengenai lokasi penelitian, data maupun peristiwa penting yang berhubungan erat dengan topik peneliti. Pada Bab ini memiliki Sub Bab yang terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada Bab ini berisikan tentang cakupan dari kesimpulan, saran yang terdapat dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang *Entrepreneurship*

a. Pengertian *Entrepreneurship*

Kata entrepreneur berasal dari Bahasa Prancis, *entreprendre*, yang sudah dikenal sejak abad ke-17, yang berarti berusaha. Dalam hal bisnis, maksudnya adalah memulai sebuah bisnis.

Menurut Thomas W. Zimmerer (2008) *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya meningkatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Menurut Andrew J. Dubrin (2008) *entrepreneur* adalah seorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif.

Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Istilah kewirausahaan secara filosofis berarti kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar atau penggerak dalam menghadapi tantangan hidup. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara proposional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan prospek dan kemampuan pengusaha. Pemilihan bidang usaha harusnya disertai dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan dan pengalaman sebelumnya. (Dahrani et al., 2022)

Istilah *entrepreneurship* (kewirausahaan) pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. *Entrepreneurship* adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, Tindakan

dan proses yang dilakukan oleh para *entrepreneur* dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Entrepreneurship merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Dari pandangan para ahli dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber data, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Lalu siapakah yang dapat disebut sebagai *entrepreneur*? Schumper (1934) menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah seseorang yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru. Seseorang yang memiliki kemampuan unyuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mengambil keunggulan darinya dan berinisiatif mengambil Tindakan yang tepat untuk menjamin sukses.(Saragih, 2017)

Jadi dapat disimpulkan *entrepreneur* adalah seseorang yang berani mengambil risiko, mampu mencium adanya peluang bisnis, mampu mendayagunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memperoleh profit.

Thomas W.Zimmerer *et al* (2005) merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

- 1) Memberikan peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- 2) Memberikan peluang melakukan perubahan: pebisnis menemukan cara untuk mengpmbinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan social dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
- 3) Memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya: Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin

- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

b. Karakteristik *Entrepreneurship* Menurut Para Ahli

Beberapa pendapat dan kesimpulan para ahli tentang karakteristik kewirausahaan berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari pendapat-pendapat berbagai ahli sebagai berikut:

Menurut Zimmerer dan M. Scarborough menyatakan ada 8 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang *entrepreneur*, sebagai berikut:

- 1) Hasrat akan tanggung jawab, yaitu merasakan tanggung jawab pribadi yang amat dalam terhadap hasil usaha yang telah mereka mulai.
- 2) Lebih menyukai risiko menengah, yaitu mengambil risiko yang diperhitungkan dan lebih sebagai penghapus risiko, membuang sebanyak mungkin halangan terhadap keberhasilan perusahaan mereka.
- 3) Menyakini kemampuannya untuk sukses, yaitu yakin terhadap kemampuan mereka yang akan mengantarkan mereka untuk sukses dan optimis terhadap peluang kesuksesan.
- 4) Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera, yaitu ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus mencari umpan balik.
- 5) Tingkat energi yang tinggi, yaitu terus bekerja keras dalam waktu yang lama yang merupakan keharusan bukan selingan.
- 6) Orientasi masa depan, yaitu melihat masa depan dan tidak begiti mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.
- 7) Keterampilan mengorganisasi, yaitu mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepay untuk menyelesaikan tugas.

- 8) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, yaitu tidak sepenuhnya terdorong oleh keinginan menghasilkan uang tetapi prestasi sebagai motivasi utamanya.

David Mc Clelland mengemukakan ada 9 karakteristik utama *entrepreneur*, yaitu:

- 1) Dorongan berprestasi: semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
- 2) Bekerja keras: sebagian besar wirausahawan “mabuk kerja”, demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.
- 3) Memperhatikan kualitas: wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha baru lagi.
- 4) Sangat bertanggung jawab: wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
- 5) Berorientasi pada imbalan: wirausahawan mau berprestasi, kerja keras, dan bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
- 6) Optimis: wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik bisnis, dan segala sesuatu mungkin.
- 7) Berorientasi pada hasil karya yang baik
- 8) Mampu mengorganisasikan: kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya mereka umumnya diakui sebagai “komandan” yang berhasil.
- 9) Berorientasi pada uang. Uang yang dikejar oleh wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.

c. Faktor-Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

Menurut Suryana (2014:108), keberhasilan dalam wirausaha ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemampuan, tetapi tidak memiliki kemauan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan
- 2) Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
- 3) Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

2. Tinjauan Tentang *Islamic Entrepreneurship*

a. Pengertian *Islamic Entrepreneurship*

Islam memandang aktivitas bisnis (ekonomi) sebagai salah satu tujuan yang mulia, sehingga para pemeluknya diberikan kemudahan dalam beraktivitas bisnis sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran islam.

Kewirausahaan Islam (*Islamic Entrepreneurship*) adalah segala aktivitas usaha atau bisnis yang tidak bertentangan dengan syariat islam dan mendorong hadirnya praktik bisnis yang menebarkan nilai-nilai islam. Segala bentuk aktivitas bisnis harus diorientasikan untuk mendapatkan keberkahan dan tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Artinya, menjadikan segala bentuk dan rangkaian bisnis sebagai sarana beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga dalam praktiknya para pelaku bisnis mendorong untuk tidak

merebut dan mengambil hak orang lain yang bukan menjadi haknya.(Dwi Cahyani, n.d.)

Adanya gagasan dan praktik *Islamic Entrepreneurship* yang banyak dikampanyekan oleh beberapa pengusaha muslim, semacam menjadi alur baru dari konsep dan praktik bisnis, setelah sebelumnya telah ada konsep *Entrepreneurship*, *Social Entrepreneurship*, *Techno Entrepreneurship* dan lainnya. Selain itu, adanya gagasan *Islamic Entrepreneurship* menjadi salah satu dorongan dan motivasi terhadap para pengusaha muslim dalam memperbesar donasi kebaikan dalam arus produksi, distribusi, dan konsumsi atas barang dan jasa menjadi islami, sehingga pada tahap ini yang perlu dilakukan mendorong hal tersebut menjadi sebuah gerakan yang mampu memberikan dampak sistematis tidak saja terhadap semua lapisan masyarakat, baik tidak lain merupakan unsur inti dalam gagasan dan praktik ajaran islam kedalam praktik bisnis dan berwirausaha yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan dan budaya dalam berbisnis.(Waliam, 2013)

Pada *Islamic Entrepreneurship* menggunakan prinsip tanggung jawab dalam menjalankan usahanya, akan tetapi tanggung jawab lebih kepada Allah SWT (*hablum minallah*) dan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sosialnya (*hablum minnas*).

Dengan demikian yang dimaksud dengan *Islamic Entrepreneurship* adalah dalam menjalankan aktivitas dagangnya tanpa melupakan hubungannya dengan Tuhan (*hablum minillah*) dalam hal beribadah supaya keuntungan yang didapatkan menjadi berkah. *Islamic Entrepreneurship* ini dititikberatkan pada berdagang yang mengikuti Al-Qur'an dan Hadist.

b. Prinsip-Prinsip *Islamic Entrepreneurship*

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai prinsip-prinsip Prinsip-Prinsip *Islamic Entrepreneurship*

Sebagai berikut:

1) Prinsip Kesatuan (*Tauhid*)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi Amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. (Nuranisa, 2018)

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (*mu’amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

2) Prinsip Keadilan (*al-‘Adl wa al Ihsan*)

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak di zalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya. (Dahrani et al., 2021)

Keadilan dalam hukum Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukallaf) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu jangan hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.

3) Prinsip Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Ta'awun atau tolong menolong adalah salah satu prinsip dasar dalam ekonomi Islam, berbeda dengan ekonomi kapitalis yang menghendaki adanya kebebasan seluas-luasnya bagi individu untuk melakukan aktifitas ekonomi tanpa campur tangan pemerintah, berbeda juga dengan prinsip sosialis komunis yang menginginkan kesejahteraan secara merata dengan negara sebagai penguasa segala asset, system ekonomi Islam berada diantara keduanya. Salah satu pengaplikasian dalam prinsip ini adalah kewajiban zakat bagi umat islam, juga ada anjuran sedekah sebagai bentuk distribusi kekayaan, karena islam tidak diperbolehkan harta hanya berputar pada sekelompok orang saja. Dengan prinsip *Ta'awun* (tolong menolong), islam menginginkan kesejahteraan yang berkeadilan karena ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya, sehingga kesenjangan ekonomi dapat diminimalisir.

c. Nilai-Nilai *Islamic Entrepreneurship*

Sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yang tercermin dalam kegiatannya dalam berbisnis yang menjadi nilai-nilai dalam *Islamic Entrepreneurship* sebagai berikut:

1) Shiddiq

Semua Rasul yang diutus oleh Allah memiliki sifat shiddiq yang berarti orang yang benar atau jujur. Nabi Muhammad dikenal orang-orang terdekatnya sebagai individu yang jujur dan disukai oleh setiap orang yang berhubungan dengannya.

Rasulullah bisa mempunyai sifat shiddiq karena semua perbuatan dan perkataannya selalu dijaga oleh Allah. Apapun yang dikatakan oleh

Rasulullah sesuai dengan Al-Qur'an, maka dari itu beliau adalah pembawa kebenaran. Sebagaimana dijelaskan firman Allah berikut, *“Sungguh, kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan.”* (QS. Fathir:24) (Musfialdy & Soim, 2016)

2) Amanah

Amanah artinya bisa dipercaya dalam menyampaikan sesuatu. Rasulullah diberikan Amanah untuk menuntun umatnya ke jalan yang benar. Sifat Amanah wajib dimiliki oleh Rasul agar orang percaya bahwa semua tugas yang diberikan kepadanya akan terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan surat Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi, *“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”*

3) Fathanah

Fathanah adalah sifat yang berarti cerdas atau berintelektual tinggi. Kepintaran Rasulullah dikaitkan dengan kemampuan beliau dalam menerima ilmu pengetahuan atau mencari solusi untuk sebuah masalah.

Menurut Rasulullah, muslim yang paling cerdas adalah orang beriman yang mempersiapkan bekal untuk menghadapi hidup setelah mati. Jadi, umat Muslim harus mengoptimalkan kemampuannya dalam mencapai kebahagiaan di dunia akhirat nanti.

4) Syaja'ah

Syaja'ah atau berani nilai bisnisnya ialah mau dan mampu mengambil keputusan, menganalisis data, keputusan yang tepat dan cepat tanggap.

5) Qanaah

Sifat merasa puas dan menerima apa adanya dari anugerah Allah, termasuk akhlak mahmudah. Pedagang yang memiliki sifat ini, merasa puas terhadap keuntungan yang diperoleh. Baik keuntungan jumlah kecil maupun besar.

Sifat dasar tersebut sangat mempengaruhi perilaku Nabi Muhammad SAW dalam berbisnis, sehingga dapat membawa sukses dalam berbisnis. Hal ini merupakan pula suri tauladan yang dapat diikuti oleh umatnya, agar bisnis yang digeluti dapat berkembang dengan baik dan di ridhoi oleh Allah SWT. (Bahri, 2018a)

d. Konsep Bisnis Nabi Muhammad SAW

1) Konsep Difrensiasi

Salah satu konsep dilakukan adalah dengan melakukan difrensiasi. Difresiasi adalah sebuah strategi agar produk menjadi berbeda dengan prooduk lainnya. Esensi dari diferensiasi adalah agar produk lebih dikenal menjadi sebuah identitas diri.

2) Konsep Promosi

Dalam menjual barang Nabi Muhammad SAW tidak pernah melebih-lebihkan produk dengan maksud untuk memikat konsumen, dan tidak melakukan sumpah yang berlebihan dalam menjual dagangannya apa lagi bertujuan memperlaris dagangannya.

Nabi Muhammad melakukan pemasaran dengan teknik silaturahmi. Teknik pemasaran ini memiliki ikatan-ikatan yang intim dengan target market tertentu dengan tujuan menciptakan sebuah komunitas pelanggan dan mengetahui apa saja yang diinginkan konsumen. (Mujahidin, 2005)

Nabi Muhammad sangat menganjurkan melakukan ikatan silaturahmi, tidak hanya dalam lingkup bisnis tapi juga dalam hubungan persaudaraan dan pertemanan.

3) Konsep Harga

Nabi Muhammad SAW menyuruh kita untuk tidak bersaing dalam penentuan harga, tapi bersainglah dalam kualitas barang dagangan kita.

Beliau tidak hanya memikirkan bagaimana caranya menaikkan omzet perdagangan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Dalam berdagang, Nabi Muhammad tidak hanya fokus di Kota Makkah saja, tapi melakukan ekspor sampai ke negeri Syam seperti Palestina, Syaria, Libanon dan Yordania. Namun beliau sangat menganjurkan untuk selalu bermurah hati, menjauhi sumpah yang berlebihan untuk mempromosikan, tidak menyaingi harga jual orang lain (perang harga) dan tidak memotong jalur distribusi.

4) Konsep Kejujuran

Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan mendapatkan profit. Bisnis sendiri diperbolehkan agama Islam dengan tetap menjalankan berlandaskan syariat Islam. Hukum Islam menjadi pegangan wirausaha muslim untuk menjalankan usahanya agar tetap pada koridor yang benar. Mengingat Allah SWT dalam setiap kegiatan seseorang muslim akan menjadikan mereka tetap berada di koridor yang benar. (Maharani, 1999)

Kejujuran adalah kata kunci Nabi Muhammad SAW dalam menerapkan bisnis atau perniaganya. Dengan menerapkan konsep kejujuran ini, kegiatan bisnis akan penuh dengan muatan etika dan moral yang berakar pada ajaran Al-qur'an dan Sunnah.

Jejak bisnis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pada kejujuran memang bukan alat untuk menciptakan keuntungan yang cepat, karena jika pengusaha ingin cepat untung malah biasanya enggan untuk jujur dengan sungguh-sungguh. Hanya karena tergiur untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat, pengusaha bisa menebar janji palsu dan omong kosong.

5) Sikap Ikhlas

Dengan sikap penyerahan diri pada Allah atau bersikap tawakal, seorang pengusaha tidak akan mengenal kata menyerah. Dia akan terus bergerak dan belajar dari kesalahan yang ia lakukan sebelumnya. Resiko dalam berusaha, resiko dalam berbisnis akan selalu ada. Itu

adalah hal yang tidak dapat kita hindarkan. Masalahnya adalah bagaimana kita mengelola resiko yang akan datang menghadang.

Dari Anas Ra, ia berkata: Rasulullah bersabda, "Pedaganag yang pengecut akan tertutup (rezekinya), sedangkan pedagang yang berani mengelola resiko usaha akan dibukakan rezeki." (HR.A;Qadha'i).

Selain itu, Nabi Muhammad bersabda, "Jika kalian berserah diri kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, niscaya dia menjamin rezekimu sebagaimana dia menjamin kebutuhan burung yang terbang di pagi hari dengan perut kosong dan Kembali pada sore hari dnegan perut kenyang." (HR. Imam Tirmizi, Nasa'I, Ibnu Mjag dan Ibnu Hiban).

3. Tinjauan Tentang Pedagang Pasar

a. Pengertian Pedagang

Pedagang memiliki kata dasar "dagang". Dagang ialah barang yang diperjual belikan. Sedangkan pedagang ialah orang yang memperjual belikan barang dagangannya kepada konsumen. Seorang dapat menjual dagangannya kepada konsumen sehingga konsumen bisa memperoleh barang yang ia butuhkan. Begitu juga bagi pedagang, ia bisa memperoleh laba/keuntungan. Cara pedagang melakukan penjualannya bisa dengan keliling atau *standby* di tempat tertentu (Milyana I. Sanger & Tuwiwa, 2021) . Pedagang juga dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Pedagang Besar/Distributor/Agen Tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/ daerah tertentu dari produsen.

2) Pedagang Menengah/Agen/Grosir

Grosir yaitu pedagang yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari distributor atau agen tunggal untuk dijual lagi pada pengecer.

3) Pedagang Eceran/Pengecer

Pedagang eceran adalah semua kegiatan yang berhubungan kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dengan jumlah satuan atau eceran, bukan untuk diperdagangkan lagi.

b. Pengertian Pasar

Ditinjau dari perspektif ekonomi, pasar adalah wahana pertemuan antara penjual dengan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Dalam studi ekonomi konsep pasar dipandang pada setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi, penukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi.

Pengertian pasar sebagai kata serapan dari Bahasa Persia, yaitu “bazar” lewat Bahasa Arab bermakna suatu penata ekonomi dan sekaligus cara hidup, suatu gaya umum dari kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek dari masyarakat, dan suatu dunia social budaya yang lengkap dalam sendirinya.

Damsar (1997) menyebutkan istilah pasar dalam kajian sosiologi ekonomi diartikan sebagai salah satu lembaga paling penting dan institusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, berfungsinya pasar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal ada 2 (dua) jenis pasar yaitu:

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah sarana tempat berlangsungnya transaksi jual beli, dimana pedagang secara langsung dan continue memperdagangkan aneka barang dan jasa. Bentuk fisik pasar tradisional biasanya terdiri dari kios sederhana, relative kurang terawat dan terkesan kumuh. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, dan lain-lain.

Salah satu karakteristik yang menonjol dari pasar tradisional adalah banyaknya pedagang yang menjual jenis barang dagangannya yang sama. Selain itu penentu harga barang dilakukan melalui proses tawar

menawar. Walaupun harga barang relative murah namun kualitas dan kebersihan barang juga diperharikan oleh penjual. Meskipun secara fisik suasana berbelanja di pasar tradisioanal kurang menyenangkan, namun pasar tradisional mempunyai janhkauan pelayanan yang luas kepada masyarakat.(Susanto & Prihatminingtyas, 2016)

2) Pasar Modern

Sinaga (2006) menyatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umunya terdapat dikawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik pada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain mall, supermarket, minimarket, swalayan, toko serba ada dan sebagainya.

Pada umumnya pasar modern dalam hal desain tata letak bangunan sejak awal telah mempertimbangkan keterpaduan dan kenyamanan dengan penyediaan lahan, ruang yang nyaman, kemudahan akses dengan transportasi umum, pemilihan jenis barang, dan pelayanan yang sangat memanjakan konsumen. (Arianty, 2018)

Barang yang dijual memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relative lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang rijk/tidak memenuhi persyaratan kalsifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak).(Sasanto & Yusuf, 2010)

c. Ciri-Ciri Pedagang Tradisional

Adapun ciri-ciri dari pedagang pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1) Modal yang Relative Kecil

Para pedagang tak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi. Apalagi kebanyakan dari mereka

buta huruf dan tak punya asset sebahagian jaminan. Akhirnya mereka-mereka berpaling pada rentenir, yang setiap saat mampu memberikan pinjaman dengan cepat tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit.

2) Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan saat itu. Maksudnya para pedagang tradisional biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. Pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belikan ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar cicilan hutang.

3) Pendidikan yang relative rendah mengakibatkan mereka buta huruf sehingga kurang melihat prospek masa akan datang, bagi mereka perdagangan yang mereka lakukan selama telah memenuhi kebutuhan sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan penulis mengenai “Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar” bukan penelitian pertama, melainkan sudah ada peneliti terdahulu hanya saja berbeda pada studi kasus. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digubakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa rujukan penelitian dari penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis yang disusun oleh Bahri tahun 2018 yang berjudul “*Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Vertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumillah) dan Dimensi Horizontal (Habluminnas)*”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa konseo berwirausaha berbasis syariah memiliki dua dimensi, yaitu dimensi *vertical* sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT (*hablumillah*) dan dimensi *horizontal* yang terkait hubungan dengan sesama manusia (*habluminnas*). Konsep berwirausaha bagi umat muslim dengan berpegangan teguh pada Allah SWT yaitu dalam hal ini berkaitan dengan berwirausaha semata-mata karena Allah, berwirausaha adalah *Ibadah, Takwa, Tawakal, Dzikir, dan Syukur*.

Hubungan dengan sesama manusia dalam hal ini berkaitan dengan hubungan (*human relation*) dengan karyawan, menjalin hubungan harmonis dengan pelanggan, membangun jaringan dengan karyawan, menjalin hubungan harmonis dengan pelanggan, membangun jaringan dengan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama berwirausaha dengan konsep (*hablumminallah*) dan (*hablumminannas*). Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan sedangkan penulis hanya penelitian lapangan (*field research*) (Bahri, 2018b)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh, Devi Anggita tahun 2017 yang berjudul “*Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengusaha Rumah Makan Padang Putri Minang)*”. Menyimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik entrepreneurship dalam rumah makan padang Putri Minang, yaitu: pandai memanfaatkan sesuatu, tidak boros dan kikir, sabar menjalani tantangan berwirausaha, berani mengambil resiko, pantang putus asa, menghargai proses, Amanah dan bertanggung jawab. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan sedangkan penulis hanya penelitian lapangan. (Anggita, 2017)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Reni pada tahun 2020 yang berjudul “*Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Terhadap Pengusaha Rumah Makan Etnis Minang Di Medan)*”. Hasil penelitian ini mencatat bahwa membangun kewirausahaan dalam perspektif ekonomi islam adalah mengembangkan karakter yang disiplin, mandiri, realistis, berkomitmen, jujur dan proaktif, untuk mewujudkan manfaat yang dapat membawa berkah dan terus menjalankan bisnisnya dengan memperhatikan keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan lapangan sedangkan penulis penelitian lapangan. (Ria et al., 2020)

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Endah Patmawati pada tahun 2016 yang berjudul “*Pelaksanaan Proram Pendidikan Islamic Entrepreneur Di Boarding School Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Menyimpulkan bahwa

program *Islamic Entrepreneur* MAN 2 Surakarta dilaksanakan untuk membangun pribadi siswa sesuai dengan proses kewirausahaan yang terdiri dari *mindset*, *heatset*, dan *actionset*. Proses kewirausahaan yang dari *mindset* terlihat dari pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan syariah. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan subjek murid di MAN 2 Surakarta sedangkan penulis menggunakan subjek pedagang muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar. (Shodiq et al., 2021)

Kelima, jurnal kajian Peradaban Islam yang disusun oleh Juliana, Sgusm Rahayu, Yuranita Pramudya Wardhani tahun 2020 yang berjudul “*Muslimpreneur Intentions: Analysis of Family Background*”. Metode yang digunakan adalah kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat *Muslimpreneur* pada siswa MA/SMA Pesantren di Bandung. Implikasi dalam penelitian ini adalah semakin tinggi pengaruh latar belakang keluarga maka akan mempengaruhi intensi berwirausaha syariah pada mahasiswa. (Juliana et al., 2020)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti survey langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau keadaan yang sebenarnya. Sedangkan deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti suatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai ataupun makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai ataupun makna yang hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui *linguistic*, Bahasa atau kata-kata. (Muh, 2017)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Prof. Dr. Sugiyono, 2017)

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan oleh penulis dan dilaksanakan di Pasar Horas, Jalan Thamrin No. 6c, Dwikora, Kec. Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara 21146. Peneliti memilih lokasi Pasar Horas Kota Pematangsiantar, karena terdapat permasalahan tentang pedagang muslim di Pasar Horas dalam *Islamic Entrepreneurship*.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari bulan Mei- Juli 2022. Untuk lebih jelasnya rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	2022																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■																	
2	Penyusunan Proposal				■	■	■														
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■										
4	Seminar Proposal											■	■								
5	Pengumpulan Data												■	■	■	■					
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau																				■

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti disini sangat penting dan peneliti diharapkan hadir secara maksimal. Peneliti merupakan kunci utama sebagai alat untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung didalam penelitian ini dan harus terjun langsung ke orang-orang yang akan diteliti

yaitu dalam bentuk wawancara dan observasi. Peneliti melakukan penelitian pada para pedagang muslim di Pasar Horas Kota Pematangsiantar.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan pra lapangan, yaitu menentukan tempat serta melakukan survei ke lokasi penelitian yaitu Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Setelah itu menentukan topik pembahasan yang nantinya akan diteliti dengan cara menanyakan hal-hal terkait permasalahan yang dapat diteliti dengan cara menanyakan hal-hal terkait permasalahan yang dapat diteliti.

1. Tahapan kegiatan lapangan, tahapan ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan focus penelitian yaitu permasalahan tentang pedagang muslim di Pasar Horas dalam *Islamic Entrepreneurship*.
2. Tahapan analisis data, pada tahap ini dilakukan sebuah kegiatan untuk mengelolah data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini dilakukan penyusunan hasil penelitian dari semua kegiatan pengumpulan data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Untuk sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Dimana data primer berasal dari responden, data sekunder berasal dari buku kepustakaan, sedangkan dokumentasi berasal dari informasi khusus seperti buku dan karangan/tulisan.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri perorangan suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa observasi, *interview*.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, buku-buku, dan sumber lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Observasi juga salah satu teknik pengumpulan data atau fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar.

2. Interview

Interview atau wawancara merupakan komunikasi diantara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. (Dr. Fadhallah, 2021)

Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tanya jawab secara lisan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang dipersiapkan sebelumnya, sehingga memperoleh jawaban yang peneliti inginkan, wawancaranya kepada pedagang muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pencari data untuk mendapatkan sebuah keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Bogdan dan Biklen mengemukakan analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan Menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. (Azuar Juliandi, 2014)

Sedangkan Miles dan Huberman mengemukakan tahap kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan. (Zainal Arifin, 2011)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data . mereduksi data berarti berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk *teks-naratif* yang didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis data dan evaluasi kegiatan yang mencakup penvarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Menarik kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang *pertama* menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari Kembali data-data yang ada. *Kedua*, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual. (Zainal Arifin, 2011)

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan temuan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kredibilitas. Kredibilitas adalah suatu kriteria data yang dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sudah selesai. Teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu observasi yang detail, triangulasi membandingkan dengan hasil penelitian yang lain. (Lexy J. Moleong, 2018)

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah prinsip menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil sintesa data yang absah dan valid. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. (Prof. Dr. Sugiyono, 2006)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Pasar Horas Kota Pematangsiantar

Pasar Horas diperkirakan sudah berdiri sejak jaman Kolonial Belanda berkisar Tahun 1900an, yang masih pasar tradisional merupakan pusat perdagangan karena posisi yang sangat mendukung ditengah pusat kota. Dan menurut beberapa sumber informasi yang yang diperoleh dilapangan maupun wawancara dari beberapa orang yang mengetahui sedikit tentang pasar Horas ini, dulunya disebut dan dinamai istilah “Pajak” yang artinya Pasar atay tempay bertemu pedagang dan pembeli.

Pada Tahun 1980 pernah terjadi kebakaran yang melahap habis seluruh bangunannya, yang pada masa itu bangunan masih berupa kios dan tenda-tenda kecil, sehingga Pemerintah Kota Pematangsiantar yang dipimpin oleh Bapak MJ. Sihotang (1979-1984) membangun kembali pasar yang sudah habis terbakar, dan para pedagang direlokasi ke Pasar Dwikora Parluasan yang pada saat itu disebut “Pajak Baru”.

Kemudian pada tahun 1983 setelah pasar yang dulunya terbakar telah selesai dibangun dan melalui Rapat Parupurna DPR yang pada masa itu diketuai oleh Bapak Letkol Suparmin dan dihadiri para Pejabat SKPD masa itu. Didalam persidangan itu terjadi perdebatan untuk menentukan nama dari Pasar tersebut, setelah melalui skirs salah satu peserta yang turut hadir dalam sidang tersebut memberikan dan mengajukan nama “**HORAS**” dalam Bahasa batak yang artinya “Salam dan Sehat Sejahtera Selamanya” tujuannya agar Horas ma Parjualan, Horas ma Pamarenta artinya (*Sehat dan Sejahtera Para Pedagang dan Sehat dan Sejahtera Pemerintah*)

Dan akhirnya nama “**Horas**” disetujui dan disahkab menjadi nama “**Pasar Horas**” dibawah naungan Dinas Pasar, Bapak Abdul Muin yang merupakan Kepala Dinas Pasar Pertama Pemerintah Kota Pematangsiantar. Pada tahun 2004 bulan Oktober-November Gedung III yang letaknya di Jl. Merdeka mengalami

kebaran, dimasa Pemerintahan Walikota Marim Purba dan yang menjadi Kadis Pasar ialah Bapak Drs. Sahala Situmeang Ak. Selanjutnya pada Bulan April 2009 Pasar Horas pernah dikelolaa oleh pihak Kecamatan, yakni Kecamatan Siantar Barat yang waktu itu Bapak Bayu Tampubolon sebagai Camat Siantar Barat. Kemudian dikembalikan lagi ke Dinas Pasar Kota Pematangsiantar pada Bulan April 2011.

Melihat semakin berkembangnya dunia pasar, dan melihat akan semakin berkembangnya dunia pasar, dan melihat akan semakin dituntunya Profesionalisme kerja dalam Pengelolaan Pasar, dan juga melakukan Study Banding terhadap Pasar-Pasar yang ada di Indonesia. Bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, Pendapatan Asli daerah, serta mempercepat pembangunan Daerah di Bidang Pelayanan Pengelolaan Psar di Kota Pematangsiantar, maka perlu diadakan sebuah instansi khusus yang mengelola Pasar dengan lebih fleksibel di Kota Pematangsiantar untuk lebih mengembangkan Perekonomian daerah.

Tepatnya pada Tanggal **31 Desember 2014** Pasar Horas yang tadinya dikelola oleh Dinas Pasar Kota Pematangsiantar berakhir, dan pada tanggal **1 Januari 2015** dibentuklah sebuah instansi khusus yang mengelola Pasar Horas dengan nama *Perusahaan Daerah Pasar Horas Jaya (PDPHJ)* melalui:

1. Peraturan Daerah Kota Pematangsiantar NO. 5 Tahun 2014 tentang Persuahaan Daerah Pasar Horas Jaya.
2. Peraturan Daerah Kota Pematangsiantar NO. 8 Tahun 2014 tentang penyertaan Modal PD. Pasar Horas Jaya.

PD Pasar Horas Jaya dibentuk dengan maksud untuk membantu Pemerintah Daerah dan menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan rakyat.

PD Pasar Horas Jaya bertujuan untuk mendorong perkembangan pembangunan dan perekonomian daerah serta menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah baik yang bersumber dari penggalian dan pemanfaat potensi daerah maupun yang bersumber dari pembangunan usaha diluar daerah.

2. Gambaran Umum Geografis

Secara geografis, Kota Pematangsiantar terletak di Provinsi Sumatera Utara pada garis 3°01'09"- 2°54'40" Lintang Utara dan 99° 6'23"- 99°1'10" Bujur Timur yang berada di tengah-tengah Kabupaten Simalungun, dengan jarak ke Ibukota Provinsi yaitu kota Medan sejauh 128 KM. Wilayah Kota Pematangsiantar memiliki luas dataran sebesar 79,97 km² atau 0,11% dari luas Provinsi Sumatera Utara yang terletak 400-500 m diatas permukaan laut.

3. Visi dan Misi Pasar Horas Kota Pematangsiantar

a. Visi

Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Jasa Pasar untuk meningkatkan perekonomian rakyat dan percepatan pembangunan serta mengembangkan Kota Pematangsiantar menjadi pusat perdagangan dan distribusi regional.

b. Misi

- Meningkatkan Profesionalisme dan SDM Personil PD. Pasar
- Meningkatkan Sistem Manajemen Kepegawaian, Manajemen Keuangan dan Manajemen Pengawasan.
- Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pasar yang tersedia dalam rangka peningkatan pelayanan jasa perpasaran kepada masyarakat (pedagang dan pembeli)
- Menciptakan kondisi dan lingkungan pasar yang bersih, tertib, aman, nyaman dan indah.
- Optimalisasi Potensi Pendapatan (Sumber Kontribusi bagi Perusahaan untuk mendukung pembangunan di Kota Pematangsiantar)
- Mengadakan Analisis/Penelitian dalam rangka pengembangan pasar untuk mengantisipasi jumlah pertumbuhan pedagang setiap tahunnya.
- Mengadakan Pendidikan dan pelatihan bagi pedagang tentang manajemen usaha.

4. Sarana dan Prasarana Umum

a. Parkir

Area parkir merupakan tempat memarkirkan kendaraan yang akan ditinggalkan untuk sementara waktu. Sarana tempat parkir sangat mempengaruhi perkembangan lokasi pasar karena pengunjung tidak khawatir dengan keamanan kendaraan yang mereka gunakan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa di Pasar Horas Pematangsiantar terdapat beberapa unit area parkir. Area parkir di Pasar Horas Pematangsiantar ini ada yang hanya memiliki lantai tanah tidak memiliki atap dan ada area parkir yang dikelola dengan baik dimana area parkir sudah berbalaskan semen dan memiliki atap sebagai pelindung untuk kendaraan pengunjung dan pedagang.

Area parkir bagi kendaraan roda empat terpisah dengan kendaraan roda dua tetapi area parkir kendaraan roda empat menggunakan jalan raya dan memarkirkan kendaraannya di depan toko-toko sehingga mengakibatkan penyempitan jalan raya. Di dalam pasar ini tersedia area bongkar muat khusus yang terpisah dari tempat parkir. Di pasar ini tempat parkir yang sudah tersedia tidak adanya dibuat tanda masuk dan keluar kendaraan secara jelas sehingga tidak beraturan.

b. Toilet

Toilet umum adalah sarana yang mengakomodasikan kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum. Dari hasil penelitian diketahui bahwa toilet umum yang terdapat di Pasar Horas Pematangsiantar berjumlah 13 unit yang tersebar diberbagai area yang masing-masing toilet memiliki 2 pintu dan menggunakan bak sebagai tempat penampungan air. Toilet umum Pasar Horas Pematangsiantar sudah tersedia yang dilengkapi dengan symbol yang jelas sehingga memudahkan setiap orang yang menuju toilet tersebut, akan tetapi toilet umum Pasar Horas Pematangsiantar belum dilengkapi dengan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir. Setiap orang yang

menggunakan toilet umum harus membayar harga sebesar Rp. 2000-3000/orang kepada pihak pengelola toilet setiap kali masuk toilet.

c. Pos Keamanan

Pasar Horas Pematangsiantar memiliki unit 1 unit pos keamanan yang menjaga keamanan bagi para pedagang atau pembeli di pasae, sehingga para pedagang dan pembeli merasa aman dan tidak takut terhadap gangguan keamanan di pasar.

d. Tempat Ibadah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Pasar Horas Pematangsiantar terdapat tempat ibadah/mushola bagi para pedagang atau pembeli di pasar yang bangunannya menyatu dengan bangunan pasar. Tempat wudhu pun letaknya tidak jauh dari tempat ibadah sehingga memudahkan bagi para pedagang dan pembeli untuk melaksanakan ibadahnya. Tempat ibadah ini memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup baik.

e. Kios dan Lods

Kios adalah tempat berjualan didalam lokasi pasar atau tempat-tempat lain yang diijinkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Horas Pematangsiantar bahwa kios pasar tersebut berukuran masing-masing kios berkisar 3x3 meter. Atap kios Pasar Horas Pematangsiantar tersebut terbuat dari semen beton dan dilapisi dengan atap yang terbuat dari seng untuk bagian paling atas bangunan. Kondisi permukaan dinding kos hampir semua bersih, tidak lembab dan berwarna terang, namun ada beberapa permukaan kios yang kotor dan sedikit lembab. Lantai kios terbuat dari semen dengan permukaan rata dan tidak licin dan retak sehingga mudaj untuk dibersihkan.

Lods adalah tempat berjualan didalam lokasi yang beralas permanen dalam bentuk memanjang tanpa dilengkapi pembatas antar ruangan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa lods yang terdapat di Pasar Horas Pematangsiantar seluruhnya masing-masing bagian 1,5x1,5 meter. Lods yang berada di dalam pasar dipeuntukkan bagi komoditas dagangan yang berupa sayuran, daging, ayam. Setiap lods yang memiliki papan

penanda dan ada yang tidak memiliki nomor, nama pemilik sehingga para pembeli atau pengunjung kesulitan untuk menemukan si pedagang yang mau dituju di dalam pasar tersebut.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian diatas, untuk mengetahui prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang Muslim Pasar Horas, untuk mengetahui sifat-sifat pedagang Muslim Horas dan untuk mengetahui konsep *Islamic Entrepreneurship* dengan menggunakan teknik dan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, deskripsi data ini merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam mengungkapkan data dengan benar melalui proses wawancara langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terdapat beberapa pedagang Muslim yang masih belum menerapkan prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship*. Masih ada yang berlaku curang dengan mengurangi berat timbangan, menyembunyikan barang yang tidak bagus. Penulis juga mendapatkan data pedagang yang berjualan di pasar Horas Heterogen ada pedagang Muslim dan ada pedagang Non muslim.

Tabel 4.1

Data Pedagang Pasar Horas

Pedagang Muslim	Pedagang Non Muslim	Total
651 orang pedagang	783 orang pedagang	1. 434 orang pedagang

Arsip (UPTD) Pasar Horas

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Untuk itu penulis melakukan wawancara kepada 6 para pedagang Muslim Pasar. Peneliti menggunakan wawancara tertulis yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab responden dan ada juga yang menggunakan perekam suara maupun dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti.

1. Prinsip-Prinsip *Islamic Entrepreneurship*

a. Prinsip Ketuhanan (Tauhid)

Penulis menanyakan sikap merasa puas terhadap keuntungan yang didapat selama berdagang di Pasar Horas, berikut hasil wawancaranya yang dapat peneliti sampaikan:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengungkapkan bahwa berjualan di Pasar Horas sangat menguntungkan, karena Pasar Horas adalah pusat perbelanjaan yang ada di Kota Pematangsiantar. Selama berjualan ada pasar surut dalam mendapatkan keuntungan. Ketika sedang ramai maka mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Ketika sedang sepi harus banyak-banyak bersyukur, karena rezeki sudah diatur oleh Allah SWT.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa para pedagang merasa puas terhadap keuntungan yang diperoleh. Para pedagang Muslim Pasar Horas sudah menerapkan prinsip *Islamic Entrepreneurship* diantaranya prinsip *Tauhid*, hal ini dapat dilihat dari pedagang yang merasa puas dengan keuntungan yang didapat setiap harinya baik keuntungan yang besar maupun keuntungan yang kecil. .

b. Prinsip Keadilan

Untuk mengetahui bagaimana prinsip adil yang di terapkan para pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar, peneliti melakukan wawancara dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim yang berjualan buah di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengatakan untuk barang yang dijual yang mudah busuk dan tidak habis terjual biasanya akan dijual lagi besok. Karena kalau dibuang bisa rugi karena modal dalam membeli barang itu tidak akan kembali kalau dibuang. Besok masih bisa dijual kembali dengan harga yang sedikit lebih murah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim yang berjualan gorengan dan jajanan pasar di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengatakan biasanya gorengan yang beliau jual habis terjual tetapi kue tidak setiap hari habis terjual. Kue hanya bisa bertahan 1 harian saja. Jadi kalau kue tidak habis terjual maka akan dibagikan kepada tetangga atau untuk dimakan sendiri.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa para pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar sudah melakukan tindakan adil dengan memberikan harga yang berbeda ketika kualitasnya sudah tidak baik lagi dan akan menjual dengan harga yang lebih murah begitupun sebaliknya jika kualitasnya tinggi maka akan memberikan harga seperti biasanya. Narasumber juga menjelaskan kepada pembeli jika barang yang kualitasnya sudah sedikit jelek maka akan membedakan harga yang berkualitas baik dan rendah memang harus dijelaskan kepada pembeli agar pembeli tidak merasa di bohongi terhadap barang dagangannya. Para pedagang Muslim Pasar Horas sudah menerapkan prinsip *Islamic Entrepreneurship* diantaranya prinsip *keadilan*, hal ini dapat dilihat dari pedagang memberikan harga berbeda ketika kualitasnya rendah akan menjual dengan harga yang murah.

c. Prinsip *Ta'awun* (Tolong Menolong)

Untuk mengetahui bagaimana prinsip *Ta'awun* yang diterapkan para pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar, peneliti melakukan wawancara dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengatakan bahwa beliau tidak bersepakat harga dengan penjual yang sama jenisnya walaupun mengambil barang dagangan dari orang yang sama. Namun, disini banyaknya malah bersaing harga dengan yang lain, ada yang menjual seyinggi-tingginya ada juga yang menjual tidak mengambil untung banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengatakan bahwa barang yang beliau jual itu sudah harga pasaran dan tidak akan berbeda-beda dengan pedagang lain karena sudah ada ketentuan untuk mengambil untungnya, jadi tinggal bagaimana melayani pembeli dengan baik agar mereka menjadi pelanggan kita.

Disini dapat disimpulkan bahwa narasumber 1 bersaing dengan pedagang lain dalam berdagang. Contohnya, dari segi harga berbeda di Ibu Nur mematok harga tempe Rp. 5000 mendapatkan 4 bungkus tempe kecil sedangkan di pedagang lain mendapatkan 3 bungkus tempe padahal berukuran sama dengan tempe yang dijual oleh narasumber 1. Walaupun barang dagangan diambil dari pengepul yang sama namun pedagang selalu bersaing dan mencari keuntungan sendiri. Dikarenakan tempat berjualan tidak dikelompokkan menurut jenisnya maka pembeli tidak mengetahui mana yang lebih murah dan mana yang lebih mahal.

Berbeda dengan narasumber 2 sudah mempunyai kesepakatan harga, atau sudah harga pasarnya. Bisa terlihat jelas bahwa narasumber 2 tidak takut untuk bersaing, dalam persaingan memang terkadang kawan bisa menjadi lawan, pedagang yang lemah dalam bersaing, bisa saja menghalalkan segala cara, menjelekkkan pedagang lain dimuka pembeli. Beliau yakin semua rezeki yang datang dari Allah dan bagaimana menjemput rezeki yang halal itu.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mengambil keuntungan bukanlah kejahatan selagi mengambil keuntungan masih dalam tahap kewajaran maka dari itu tergantung kepada konsumen, jika konsumen rela maka tidak ada salahnya. Namun, jika konsumen tidak rel maka bisa dibatalkan transaksinya.

2. Sifat-Sifat *Islamic Entrepreneurship*

a. Shiddiq (Kejujuran)

Untuk mengetahui bagaimana sifat *Shiddiq* yang diterapkan para pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar, peneliti melakukan wawancara dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengatakan bahwa sifat jujur adalah modal utama dalam berdagang untuk membangun kepercayaan pada pelanggan. Jika melakukan kecurangan dalam menimbang maka konsumen tidak akan kembali lagi datang untuk membeli.

Hal ini dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan dimana peneliti menjadi konsumen melakukan transaksi jual beli langsung dengan para pedagang tersebut. Pertama peneliti membeli bawang 1 kg seharga Rp 38.000,00. Kemudian peneliti membawanya pulang dan menimbang kembali. Dari segi harga tidak ada pembeda tetapi dari segi timbangan bawang yang dibeli tidak jujur dalam menimbang kurang 1 ons.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa para pedagang tidak berdagang secara jujur. Para pedagang Muslim Pasar Horas belum menerapkan prinsip *Islamic Entrepreneurship* diantaranya prinsip *Shiddiq*, hal ini dapat dilihat dari pedagang yang menguarangi takaran timbangan yang tidak sesuai dengan sifat *Shiddiq*.

b. Amanah

Untuk mengetahui bagaimana sifat *Amanah* yang diterapkan para pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar, peneliti melakukan wawancara dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengatakan untuk memajukan usaha dengan menambahkan modal supaya bisa memperbanyak jenis barang yang diperjualbelikan disitu

akan mendapat untung yang lebih banyak, dan sikap baik kita berikan terhadap pembeli karena membutuhkan pembeli untuk membeli barang dagangan yang telah dijual. Ketika pembeli tidak nyaman dengan sikap beliau nanti tidak mau datang membeli lagi.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa besarnya modal usaha sangat menentukan keberhasilan pedagang, dengan modal yang banyak pedagang akan melengkapi barang dagangannya. Para pedagang Muslim Pasar Horas sudah menerapkan prinsip *Islamic Entrepreneurship* diantaranya sifat *Amanah*, hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan modal yang banyak pedagang akan memperoleh keuntungan yang besar yang sesuai dengan sifat *Amanah*.

c. Fathanah

Untuk mengetahui pemahaman tentang sifat *fathanah*, maka peneliti melakukan wawancara kepada pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengatakan cara menarik minat pembeli untuk membeli barang dagangannya dengan cara menambah produk yang dijual. Semakin banyak barang yang dijual semakin banyak minat pembeli. Jadi membeli barang hanya di satu tempat saja karena semua yang dicari sudah ada di toko itu.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa para pedagang Muslim Pasar Horas sudah menerapkan sifat *Fathanah* dalam menarik minat pembeli terhadap pelanggan Hal ini dapat dilihat dari melengkapi apa yang dicari pelanggan agar pelanggan hanya berbelanja disatu tempat saja.

d. *Tabliq* (Komunikatif)

Untuk mengetahui tentang sifat *tabligh*, peneliti melakukan wawancara kepada pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengatakan etika jual beli itu penting untuk diberikan kepada konsumen supaya konsumen ingin berlangganan kepada kita. Jika kita memberikan etika yang baik, etika yang baik itu seperti ramah, sopan, saling menghargai satu sama lain, dan murah senyum.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar sudah menerapkan sifat *Tabligh* sesuai dengan *Islamic Entrepreneurship*, hal ini dapat di lihat dari cara melayani pembeli dengan etika jual beli yang benar

3. Konsep-Konsep *Islamic Entrepreneurship*

a. Konsep Difrensiasi

Untuk mengetahui pemahaman pedagang tentang konsep Difrensiasi, peneliti melakukan wawancara kepada pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengatakan tidak ada pembeda barang yang beliau jual dengan barang penjual lain jual Karena barang yang dijual semua sama, didapat dari pengepul yang sama. Yang hanya membedakan dikualitasnya saja.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar sudah menerapkan konsep Difrensiasi sesuai dengan *Islamic Entrepreneurship*, hal ini dapat di lihat dari tidak adanya pembeda harga yang sangat signifikan.

b. Konsep Promosi

Untuk mengetahui pemahaman pedagang tentang konsep promosi, peneliti melakukan wawancara kepada pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengatakan tidak ada promosi khusus, hanya dari mulut ke mulut. Kalau kita melayani pembeli dengan sopan, jujur dan Amanah pasti pembeli akan merasa puas dan mempromosikannya kepada teman-temannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar sudah menerapkan konsep promosi sesuai dengan *Islamic Entrepreneurship*

c. Konsep Harga

Untuk mengetahui pemahaman pedagang tentang konsep harga, peneliti melakukan wawancara kepada pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pedagang muslim di Pasar Horas Kota Pematangsiantar mengatakan tidak marah ketika ada yang tidak jadi membeli barang dagangan saya, iya mungkin saja belum rezekinya dan bukan barang yang diharapkan konsumen.. jadi mesti banyak-banyak sabar saja sebagai pedagang dan tidsk boleh marah-marah itu bisa saya tidak punya pelanggan lagi.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian pedagang sudah sabar menghadapi pembeli yang sudah tawar menawar dan diberikan harga yang terbaik.

C. Pembahasan

Pasar adalah wahana pertemuan antara penjual dengan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Dalam studi ekonomi konsep pasar dipandang pada setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa, dan informasi. Penukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi.

Pasar Horas terletak terletak di Jalan Thamrin No. 6c, Kec. Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Tepatnya terletak ditengah perkotaan menjadi peluang bagi pedagang yang berjualan di pasar ini seperti pedagang makanan, pakaian, alat rumah tangga, kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya.

Pedagang ialah orang yang memperjual belikkan barang dagangannya kepada konsumen. Seorang dapat menjual dagangannya kepada konsumen sehingga konsumen bisa memperoleh barang yang ia butuhkan. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Penelitian ini akan mengintegrasikan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tentang “*Islamic Entrepreneurship* pedagang muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar”.

Islamic Entrepreneurship adalah segala aktivitas usaha atau bisnis yang tidak berentangan dengan syariat Islam dan mendorong hadirnya praktis bisnis yang menebarkan nilai-nilai Islam. Segala bentuk aktivitas bisnis harus diorientasikan untuk mendapatkan keberkahan dan tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Artinya, menjadikan segala bentuk dan rangkaian bisnis sebagai sarana beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga dalam praktiknya para pelaku bisnis mendorong untuk tidak merebut dan mengambil hak oranglain yang bukan menjadi haknya. Berdasarkan hasil penelitian Adapun permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Prinsip-Prinsip *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang Muslim Kota Pematangsiantar, yaitu:

- a. Prinsip Ketuhanan (*Tauhid*). Hakikat tauhid ialah kewajiban seluruh Muslim untuk mengesakan Allah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukannya sangat penting karena tauhid inilah yang merupakan tujuan pertama diciptakannya manusia, diutusny rasul dan tujuan pokok kehidupan manusia. Kesadaran akan tauhid akan membawa keyakinan bahwa segala bentuk aktivitas apapun didunia ini akan diminta pertanggung jawaban oleh sang pencipta. Sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Berdasarkan hasil wawancara pada pedagang Muslim Pasar Horas merasa puas terhadap keuntungan yang diperoleh.

Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Horas yaitu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip tauhid sepenuhnya, hal ini dapat dilihat dari pedagang yang merasa puas dengan keuntungan yang didapat setiap harinya baik keuntungan yang besar maupun keuntungan yang kecil.

- b. Prinsip Keadilan (*al-'adl wa Ihsan*). Maksud dari perdagangan yang adil adalah tawar-menawar antara penjual dan pembeli berlangsung dengan sempurna atau engan perdagangan yang dimana si penjual dan si pembeli mendapatkan keuntungan yang sama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam praktiknya para pedagang Muslim Pasar Horas, mereka melakukan kesetaraan harga dagangan mereka dengan kualitas yang baik dengan kualitas yang rendah. Sehingga paara pembeli tidak merasa dirugikan karena harga yang lebih murah.

Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam melakukan aktivitas bisnis pada pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantr telah sesuai dengan prinsip keadilan.

- c. Prinsip Tolong Menolong (*Ta'awun*). Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap Muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam. Sikap saling membantu atau bekerjasama untuk meringankan beban

penderitaan, kesulitan orang lain dengan melakukan sesuatu baik berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Berdasarkan hasil wawancara para pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar telah mengambil keuntungan di batas yang masih wajar.

Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Horas yang telah sesuai dengan prinsip *Ta'awun*.

2. Sifat-Sifat *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang Muslim Kota Pematangsiantar, yaitu:

- a. Shiddiq. Shiddiq membentuk perilaku untuk tidak berbuat curang, menjual barang dengan menyatakan realitas barang dagangan, tidak mengurangi takaran atau timbangan. Penting bagi setiap pedagang untuk menjaga etika bisnis dan melakukan hal yang pantas dilakukan. Salah satunya adalah kejujuran. Kejujuran merupakan hal yang penting untuk menciptakan kepercayaan terhadap pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa para pedagang yang ada di Pasar Horas menerapkan sifat jujur, tidak melakukan kecurangan dalam menimbang barang dagangannya.

Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti, dimana peneliti menjadi konsumen melakukan transaksi jual beli terhadap pedagang Muslim yang ada di Pasar Horas. Membuktikan bahwa para pedagang ada yang melakukan tindakan kecurangan dalam hal menimbang barang dagangannya.

Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar yaitu tidak sesuai dengan sifat Siddiq yaitu nilai-nilai dalam bisnisnya berupa jujur dalam berdagang.

- b. Amanah. Melakukan transaksi jual beli bukan hanya semata-mata demi keuntungan belaka, akan tetapi tetap mengedapankan Amanah kepada setiap calon pembeli yang melakukan transaksi, dari menawarkan

barang yang ingin dijualnya dengan keadaan baik, menanyakan kepada pembeli bahwa barang yang dibelinya sudah benar-benar Ridha dengan harga yang disepakatinya.

Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis dalam melakukan kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Horas yaitu sudah sesuai dengan sifat Amanah.

- c. Fathanah. Kreatif, berani dan percaya diri. Hal tersebut mencerminkan kemauan berusaha untuk mencapai dan menemukan peluang-peluang bisnis yang baru, prospektif dan berwawasan masa depan namun tidak mengabaikan prinsip kekinian. Sifat ini merupakan paduan antara *Amanah* dan *fathanah* yang sering diterjemahkan dalam nilai-nilai bisnis dan manajemen dengan bertanggung jawab, transparan, tepat waktu, memiliki manajemen bervisi, manajer dan pemimpin yang cerdas, sadar produk dan jasa, serta belajar secara berkelanjutan

Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar yang telah sesuai dengan sifat Fathanah yang artinya kreatif.

3. Konsep-Konsep *Islamic Entrepreneurship* pada pedagang Muslim Kota Pematangsiantar, yaitu:
 - a. Konsep Difrensiasi. Nilai bisnisnya ialah sebuah strategi agar produk menjadi berbeda dengan produk lainnya. Hakikat dari difrensiasi adalah produk lebih dikenal menjadi sebuah identitas diri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam praktiknya para pedagang belum menerapkan konsep difrensiasi, karena barang yang dijual satu pedagang dengan pedagang lain itu hampir sama. Karena para pedagang mengambil kepada pemasok barang yang sudah ada.

Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Horas yaitu belum sesuai dengan konsep difrensiasi.

- b. Konsep Promosi. Dalam ekonomi Islam mempromosikan suatu produk melalui iklan, kebenaran, dan kejujuran adalah dasar nilai ekonomi Islam. Islam sangat melarang kebohongan dalam berbagai entuk. Maka dari itu setiap pedagang harus berlaku jujur, benar dan lurus dalam melakukan promise sesuai dengan yang dijual. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam praktiknya para pedagang sudah menerapkan konsep promosi. Promosi yang dilakukan oleh pedagang Pasar Horas Kota Pematangsiantar ialah promosi yang dilakukan oleh pembeli. Para pembeli akan mempromosikan barang dagangannya kepada pembeli lain. Agar membeli barang yang dipromosikan kepada pedagang tersebut. Istilah lain dari promosi tersebut ialah *dari mulut ke mulut*.

Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Horas yaitu sudah sesuai dengan dengan konsep promosi yang sesuai dengan *Islamic Entrepreneurship*.

- c. Konsep Harga. Nabi Muhammad SAW menyuruh kita untuk tidak bersaing dalam penentuan harga, tapi bersainglah dalam kualitas barang dagangan kita. Berdasarkan hasil wawancara pedagang terkait mengatakan harga yang ditawarkan kepada pembeli sama saja, tidak lebih murah dan tidak lebih mahal dari harga penjual lainnya. Karena harga barang yang ada di pasar sudah harga pasaran.

Tinjauan *Islamic Entrepreneurship* sebagai landasan sekaligus acuan dalam berbisnis atau dalam melakukan suatu kegiatan usaha pada pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar yaitu telah sesuai dengan konsep harga menurut *Islamic Entrepreneurship*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship* pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar yaitu sudah sesuai dengan prinsip Ketuhanan (Tauhid), dimana para pedagang merasa sangat puas terhadap penghasilan yang sudah didapat selama berjualan. Besar ataupun kecil keuntungan yang didapat mereka tetap ikhlas. Dalam prinsip keadilan telah sesuai dengan melakukan tindakan adil dengan memberikan harga yang berbeda ketika kualitasnya sudah tidak baik lagi. Dan prinsip Ta'awun juga sudah sesuai dengan prinsip *Islamic Entrepreneurship* dengan mengambil keuntungan masih dalam tahap kewajaran maka dari itu tidak ada salahnya. Namun jika konsumen tidak rela maka bisa dibatalkan transaksinya.
2. Sifat-sifat pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar yaitu belum sesuai dengan sifat Shiddiq dengan melakukan berjualan dengan melakukan kecurangan dalam hal menimbang. Telah sesuai dengan sifat Fathonah yaitu mampu menarik minat pembeli. Telah sesuai dengan sifat Tabliq yaitu melayani pembeli dengan etika jual beli yang benar.
3. Konsep-Konsep *Islamic Entrepreneurship* pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar yaitu sudah sesuai dengan konsep difrensiasi. Telah sesuai dengan konsep promosi yang tidak berbohong dalam mempromosikan barang dagangnya. Dan yang terakhir telah sesuai dengan konsep harga dengan membrikan harga yang terbaik kepada calon pembeli dan tidak mengambil keuntungan sebesar-besarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan masukan agar menjadi lebih baik lagi. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi para pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar diharapkan dalam menjalankan bisnis atau berdagang harus berpegang teguh dengan prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship* agar keuntungan yang didapat tidak semata-mata hanya untuk didunia saja, tetapi untuk diakhirat juga.
2. Sebaiknya para pedagang menerapkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW seperti Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabliq.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, D. (2017). Enterpreneurship dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengusaha Rumah Makan Padang Putri Minang). *Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/Id/Eprint/8304*.
- Arianty, N. (2018). *Pasar Modern & Tradisional*.
- Azuar Juliandi. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS KONSEP DAN APLIKASI*. UMSU PRESS.
- Bahri. (2018a). Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas) Islamic Entrepreneurship : Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari. *Moro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 1(2), 67–87*.
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Bahri, B. (2018b). Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 1(2), 67–86*. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner, 6(2), 1509–1518*.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dahrani, D., Sari, M., Saragih, F., & Jufrizen, J. (2021). Model Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak yang Melakukan Usaha di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(02), 379–389*.

<https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1513>

Dr. Fadhallah. (2021). *WAWANCARA*. UNJ PRESS.

Dwi Cahyani, P. (n.d.). *KONSEP ISLAMICPRENEURSHIP DALAM UPAYA MENDORONG PRAKTIK BISNIS ISLAMI*.

Juliana, J., Rahayu, A., & Wardhani, Y. P. (2020). Muslimpreneur Intentions: Analysis of Family Background. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 10–15.
<https://doi.org/10.47076/jkpis.v3i1.35>

Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Maharani, D. (1999). *Wignjosoebroto. (1999). Etika profesi. Yogyakarta: Gramedia 21. 20238(3), 21–29.*

Milyana I. Sanger, J. lasut, & Tuwiwa, J. (2021). Jurnal ilmiah society. *Journal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.

Muh, F. dan L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. CV Jejak.

Mujahidin, A. (2005). Etika Bisnis Dalam Islam (Analisis Terhadap Aspek Moralitas Pelaku Bisnis). *Jurnal Hukum Islam*, 4(2), 4.

Musfialdy, & Soim, M. (2016). Peranan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Mikro (Studi di Kota Pekanbaru Provinsi Riau). *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 80–93.

Nuranisa. (2018). Sistem Kewirausahaan Islam Islamic Entrepreneurship System. *IQRA : Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13, 22–28.

- Prof. Dr. Sugiyono. (2006). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif R & D*. Bandung Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Ria, R., Hasibuan, A., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Sumater, N. (2020). *Membangun entrepreneurship dalam perspektif ekonomi syariah*
- Saragih, R. (2017). Jurnal kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Sasanto, R., & Yusuf, M. (2010). Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santa). *Jurnal PLANESA*, 1(1), 1–7. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4511-planesa-M_Yusuf.pdf
- Shodiq, F., Khusaini, N., Ikhsan, B. M. N., Sa'diyah, S. H., & Himma, A. F. (2021). Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur pada Pondok Pesantren Al Mumtaz Patuk. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4320–4328. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1447>
- Susanto, R. Y., & Prihatmingtyas, B. (2016). Kajian Pedagang Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Malang. *Indonesia Yang Berkeadilan Sosial Tanpa Diskriminasi*, 755–761.
- Walian. (2013). Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim [The Islamic Conception of Reconstruction Work on the Understanding of a Muslim's Work]. *An Nisa'a*, 8(1), 65–80. <https://www.neliti.com/publications/154164/etika-bisnis-dalam-persektif-islam>
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Bersama Pedagang Muslim





Lampiran 2. Dokumentasi Keadaan Pasar Horas







UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | M fai@umsu.ac.id | f umsumedan | o umsumedan | t umsumedan | y umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

28 Rajab 1443 H
01 Maret 2022 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Adelia
Npm : 1801280021
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Kredit Kumalatif : 3,72



Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Laundry Kota Medan (Studi Kasus Corner Laundry Kota Medan)	 2-3-2022	Dr. Hj. Dahrani	 03/03/22
2	Pengaruh Penamaan Syariah, Harga, dan Promosi Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Laundry (Studi Kasus Bilqis Laundry Syariah Kota Medan)	-	-	-
3	Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Bilqis Laundry Syariah Kota Medan	-	-	-

N.B. Mahasiswa yang bersangkutan sudah mendownload dan mencetak buku panduan dan ini Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | M fai@umsu.ac.id | f umsumedan | I umsumedan | T umsumedan | Y umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nama dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth : Dekan FAI UMSU

24 Dzulqa'idah 1443 H
24 Juni 2022 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Adelia
Npm : 1801280021
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Kredit Kumalatif : 3,72



Alasan pergantian judul :

Karena Judul yang pertama tidak ada unsur syariah nya dan dosen pembimbing saya menyarankan mengganti judul yang mengandung unsur syariah.

Mengajukan pergantian judul sebagai berikut :

Judul lama :

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Laundry Kota Medan (Studi Kasus Pada UMKM Makanan dan Minuman Wilayah Medan Timur).

Diganti dengan judul baru :

Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar

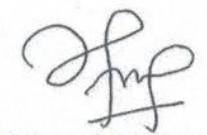
Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.
Wassalam

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Dekan
Fakultas Agama Islam

Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah


Isra Hayati, S.Pd., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [y umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati S,Pd.,M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

Nama Mahasiswa : Cindy Adelia
Npm : 1801280021
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin 06 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang harus diperjelas permasalahan yang diangkat dan dimasukkan didalamnya. - Identifikasi permasalahan harus minimal 3 point - Rumusan masalah dan tujuan penelitian harus sinkron. - Kajian pustaka tambahin - Sitasi dosen MBS 		
Rabu 29 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Lihat pedoman penulisan yang up date - Periksa kembali kata dan kalimat yang salah - ACC Proposal 		
2 Juli 2022			

Medan, 2 Juli 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati ,S,Pd.,M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id  fai@umsu.ac.id  umsumedan  umsumedan  umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari **Kamis, 21 Juli 2022** telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Manajemen Bisnis Syari'ah** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cindy Adelia
Npm : 1801280021
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Analisis *Islamic Entrepreneurship* Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematang Siantar

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	judul seminar antara judul & isi namun perlu di pertajam lagi.
Bab I	memperbaiki tulisan dalam kalimat.
Bab II	Kajian terdahulu harus menulis nama jurnal vol - terbit th --.
Bab III	Pada bab harusnya harusnya dgn urai. katanya harusnya konsistensi.
Lainnya	H. Pamerikan Keabrah Tamsu. perlu di pertajam.
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 7-8-2022

Tim Seminar

Ketua

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Sekretaris

(Syahrul Amsari, Se.Sy., M.Si)

Pembimbing

(Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si)

Pembahas

(Dr. Nur Rahma Amini, M.Ag)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [y umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Manajemen Bisnis Syari'ah** yang diselenggarakan pada Hari **Kamis 21 Juli 2022** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cindy Adelia
Npm : 1801280021
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : **Analisis Islamic Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematang Siantar**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 4-8-2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

Sekretaris Program Studi

(Syahrul Amsari, SE.Sy., M.Si)

Pembimbing

(Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si)

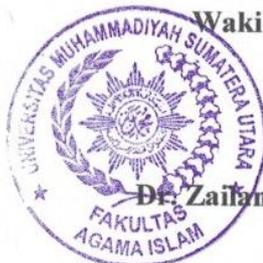
Pembahas

(Dr. Nur Rahma Amini, M.Ag)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan



Dr. Zailani, S.Pd.I., MA



PEMERINTAH KOTA PEMATANG SIANTAR
PERUSAHAAN DAERAH PASAR HORAS JAYA

Jalan Imam Bonjol No. 1 Pematang siantar



Nomor : 070 / 1131 / PDPHJ / 1x / 2022
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Pematang siantar, 12 September 2022

Kepada Yth :

Dekan

Fakultas Agama Islam

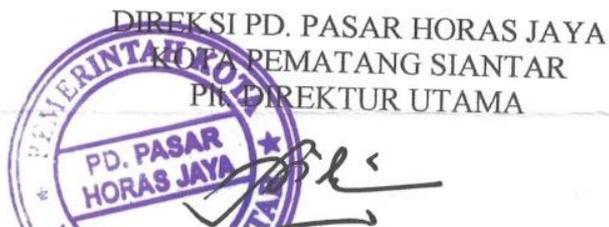
di-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA

1. Sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 864/II.3/UMSU-01/F/2022 Tanggal 05 Agustus 2022, Perihal Permohonan Ijin Riset/ Penelitian dan Pengumpulan Data di PD. Pasar Horas Jaya Kota Pematang siantar.
2. Sehubungan dengan Hal tersebut diatas PD. Pasar Horas Jaya Kota Pematang siantar memberikan Ijin Ijin Riset/ Penelitian dan Pengumpulan Data berkenan dengan kegiatan Penyusunan skripsi kepada Mahasiswa:

Nama : CINDY ADELIA
N P M : 1801280021
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Penelitian : Analisis Islamic Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematang siantar.

3. Demikian Surat Ijin Ijin Survey dan Pengambilan Data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendapat surat ini agar diadukan
ke nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/08/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 864/IL3/UMSU-01/F/2022
Lamp : -
Hal : Izin Riset

07 Muharram 1444 H
05 Agustus 2022 M

Kepada Yth :
Pasar Horas Kota Pematangsiantar
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Cindy Adelia
NPM : 1801280021
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Islamic Entrepreneurship Pada Pedagang Muslim Pasar Horas Kota Pematangsiantar.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

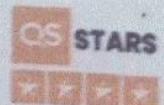


A.n Dekan,

Kakil Dekan III

Dr. Munawir Pasaribu, MA
NIDN : 0116078305

CC. File



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Cindy Adelia
Tempat / Tgl Lahir : Pematangsiantar, 12 Juni 2000
Alamat : Jl. Bolakaki No. 25, Pematangsiantar
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
No. Handphone : 089505423506
Email : cindyadelia400@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Basri
Nama Ibu : Sri Wahyuni
Alamat Orang Tua : Jl. Bolakaki No.25, Pematangsiantar

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Sultan Agung Pematangsiantar
2. SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar
3. SMA Swasta Sultan Agung Pematang Siantar
4. Kuliah Fakultas Agama Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 28 September 2022

CINDY ADELIA